

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh temuan yang dapat diukur secara statistik atau melalui metode kuantifikasi lainnya.⁵⁵ Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶

Selain itu, penelitian ini menggunakan hubungan kausal (sebab-akibat), yang terdiri dari variabel independen sebagai (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen sebagai (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Sedangkan waktu penelitiannya yaitu direncanakan akan dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2026.

⁵⁵ Adi Sulisty Nugroho and Walda Haritanto, "Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)," accessed October 13, 2025, <https://books.google.co.id/books?id=8H6REAAAQBAJ>.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono and Dr. Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2019, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Dengan kata lain, keberadaan variabel dependen bergantung pada variabel independen, sehingga variabel ini tidak akan muncul tanpa adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku kredit berisiko.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah literasi keuangan dan *financial self-efficacy*.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah gaya hidup.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara lebih agar tercapainya kesejahteraan finansial.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap 5. Perilaku	Likert
2.	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X)	Financial self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang terdiri dari berbagai aspek seperti keterampilan finansial, kepribadian, faktor sosial, serta elemen pendukung lainnya.	1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan 2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga 4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan 5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan	Likert

3.	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Perilaku Kredit Berisiko merupakan pola penggunaan kredit yang berpotensi mengganggu kestabilan keuangan seseorang.	1. Membayar tagihan tepat waktu setiap bulan. 2. Melunasi utang kredit secara penuh setiap bulan. 3. Tujuan penggunaan kartu kredit. 4. Impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online. 5. Tidak mempermasalahkan harga suatu produk saat menggunakan kredit konsumen.	Likert
4.	Gaya Hidup (Z)	Gaya hidup merupakan kecenderungan individu dalam beraktivitas, minat yang dimiliki, serta cara mereka mengekspresikan pandangan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus generalisasi hasil

penelitian, baik berupa manusia, benda, maupun fenomena yang dapat memberikan data penelitian. Setiap unsur dalam populasi dapat diteliti untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga hasilnya mewakili seluruh populasi.⁵⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan layanan Shopee *PayLater*, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sejumlah anggota populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*.⁵⁸

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pemilihan metode ini dilakukan karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁷ Mardhiyah Mardhiyah et al., “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.

⁵⁸ Asrulla Asrulla, Jeka Firdaus, and M. Syahrani Jailani, “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

1. Mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang.
2. Memiliki akun Shopee
3. Pernah atau sedang menggunakan Shopee *PayLater*.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus *Hair*, yaitu :

$$n = \text{jumlah indikator} \times 7$$

$$n = 18 \times 7$$

$$n = 126$$

Berdasarkan perhitungan sampel berikut, maka jumlah sampel digunakan oleh peneliti adalah 126 responden mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang pernah menggunakan layanan Shopee *PayLater*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator dari teori dan penelitian terdahulu. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang menjadi responden penelitian.

⁵⁹ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan *google form*. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert, berguna untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomenal sosial, ekonomi maupun pendidikan. Skala ini menyediakan lima kategori jawaban yang dapat dipilih.⁶⁰ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan yaitu :

Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul. Ketepatan hasil penelitian sangat bergantung pada ketelitian

⁶⁰ Sugiyono and Lestari, “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional).”

dalam penerapan metode analisis yang digunakan. Secara umum, teknik analisis data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.⁶¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang dianalisis berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai lima.

Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Proses analisis ini terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner model (model struktural) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis *structural equation modeling* (SEM) merupakan metode statistik multivariat yang kuat karena menggabungkan analisis faktor dan regresi linear berganda. Berbeda dengan regresi berganda maupun analisis faktor, SEM mampu mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang kompleks secara bersamaan. Dengan demikian,

⁶¹ Asma Yunita et al., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

metode ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keterkaitan antar variabel dalam satu metode penelitian.

2. *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam analisis regresi berganda, seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, dan adanya multikolinearitas antar variabel.⁶² Oleh karena itu, PLS lebih tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada prediksi. Evaluasi dalam analisis PLS ini terdiri dari dua tahap yaitu:

a. Outer model atau model pengukuran

Outer model adalah bagian dari model yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Model ini menjelaskan bagaimana indikator-indikator tersebut terhubung secara kuat dengan variabel laten. Dengan kata lain, outer model menunjukkan seberapa baik setiap indikator mencerminkan konstruk variabel laten.

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak dipakai, artinya valid dan reliabel.

⁶² Fajar Hari Prasetyo, Budi Warsito, and Aris Sugiharto, "Aplikasi Analisis PLS-SEM Berbasis R Shiny Dan Penerapan UTAUT2 Untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi" 13, no. 1 (2024): 147–58.

Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dari instrumen pengukuran.⁶³

1) Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat, sehingga alat ukur tersebut benar-benar mencerminkan dan mengukur konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian.⁶⁴ Uji validitas terdiri dari uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a) Uji *Convergent Validity*

Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara indikator-indikator dengan variabel laten yang diukur. Menurut Ghazali dan Latan (2013), validitas konvergen dianggap tercapai apabila suatu indikator memiliki nilai loading faktor antara 0,5 hingga 0,6, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.⁶⁵

b) Uji *Discriminant Validity*

⁶³ Imam Ghazali and Karlina Aprilia Kusumadewi, *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*, n.d.

⁶⁴ Jurnal Pendidikan et al., “Mengelola Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan : Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Pondok Kacang Barat 03” 1, no. 2 (2023): 49–53.

⁶⁵ Rizka Cintya Edwar, Muhammad Amin, and Akmal Ridwan, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Citra Raja Ampat Canning Melalui Kepemimpinan Otentik Sebagai Mediasi” 9, no. 1 (2025): 6–13.

Uji ini dilakukan menggunakan nilai *cross loading* untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi paling tinggi dengan variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain menggunakan nilai *cross loading*, uji validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan meninjau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai ini dikatakan baik apabila setiap indikator memiliki nilai AVE diatas 0,5.⁶⁶

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi hasil penelitian yang sama dilakukan kembali pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas pada suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a) Uji *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah suatu indeks statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan. Instrumen dianggap reliabel ketika digunakan secara berulang untuk mengukur konstruk atau fenomena yang sama, mampu menghasilkan data yang konsisten. Pedoman umum dalam menilai reliabilitas suatu

⁶⁶ Mohamad Almansa Fitra et al., "Effect Of Workload , Compensation And Employee Commitment To The Employees Performance Of Public Works And Spatial Arrangements," *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)* 1, no. 2 (2022): 97–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijset.v1i2.11>.

konstruk bahwa nilai *composite reliability* sebaiknya melebihi 0,7.⁶⁷

b) Uji *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas, dengan nilai yang berkisar antara 0-1. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai minimal 0,07.⁶⁸

b. *Inner Model* atau Model Struktural

Model struktural merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Hubungan antar variabel tersebut dibangun berdasarkan landasan teori.⁶⁹

1) R-Square (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 lebih dari 0,75 maka hubungan yang terjadi tergolong kuat. Jika R^2 berada diantara 0,50 maka pengaruhnya dikategorikan sedang, Sedangkan nilai antara 0,25 menunjukkan pengaruh yang lemah.⁷⁰

⁶⁷ Nanto Purnomo and Luluk Nur Azizah, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen" 14, no. 01 (2025): 316–21.

⁶⁸ Andi Maulana, "Analisis Validitas , Reliabilitas , Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa" 3, no. 3 (2022): 133–39.

⁶⁹ Hatta Setiabudhi et al., "Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4," 2025.

⁷⁰ Ismail Abdi Chagalima and Michael Patrick Chuwa, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Business Research : A Simple Guide for Novice Researchers" 14, no. 9 (2025): 497–506.

2) F-Square (f^2)

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara substansial, digunakan untuk f^2 . Nilai f^2 yang disarankan adalah $> 0,15$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh dengan tingkat moderat pada model struktural.⁷¹

3. Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Moderasi terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui variabel moderator. Untuk menguji peran moderasi dalam penelitian ini, digunakan analisis *bootstrapping* pada model di SmartPLS. Evaluasi interaksi dilakukan dengan melihat nilai R-square serta ukuran efek (*effect size*) sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35. Masing-masing menunjukkan kategori pengaruh lemah, sedang, dan kuat. Jika nilai *effect size* yang didapat tergolong lemah, maka efek moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.⁷²

4. Uji Hipotesis

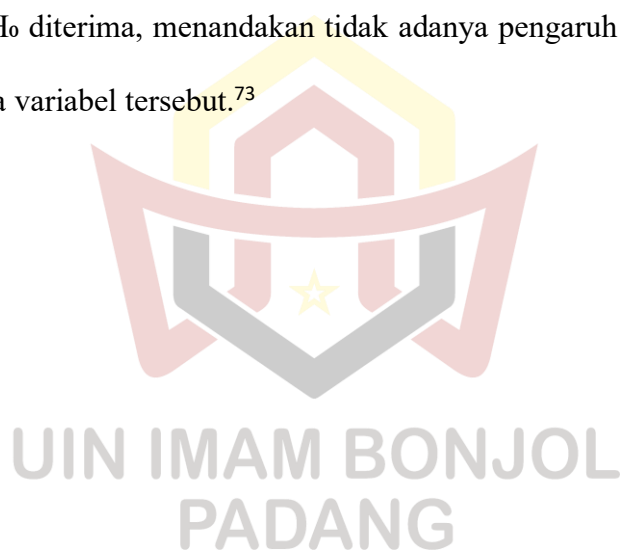
Nilai koefisien jalur dan *P-Values* digunakan untuk menguji signifikan pengaruh langsung (*direct effect*). Uji *path coefficients*

⁷¹ Pardomuan Robinson Sihombing, Lianna Wijaya, and Ade Marsinta Arsani, *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 2024.

⁷² Maya Yusnita et al., "Mengukur Kinerja Pengeolaan Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi" 12, no. 2 (2021): 278–86.

dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dan *t*-statistik.

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikan alpha 5% (0,05) dengan nilai *t*-statistik 1,96 melalui *bootstrapping*. Jika *t*-statistik $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika *t*-statistik $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.⁷³



⁷³ Ayu Putu Guna Maharani, Rindu Rika Gamayuni, and Ade Widiyanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022).